

## Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SD IT DOD Medan

Rahmat Hidayat Nasution<sup>1\*</sup>, Nurhalimah Tambunan<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan<sup>\*1, 2</sup>

<sup>\*1</sup>email: [rhd.nasution@gmail.com](mailto:rhd.nasution@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [nurhalimah@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:nurhalimah@dosen.pancabudi.ac.id)

<p><b>Abstract:</b> This study aims to determine the role of teachers in shaping students' religious character, the methods used and the process of forming students' religious character at SD IT DOD Medan. The method in this study is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interviews and documentation to four research informants, namely the principal, 2 Islamic Religious Education teachers and 1 fourth grade student ABY. The results of this study indicate that 1). The role of teachers in shaping students' religious character is the role of teachers as educators and instructors, the role of teachers as guides, the role of teachers as motivators, the role of teachers as evaluators and the role of teachers as role models. 2). The methods used in shaping students' religious character are the habituation method and the exemplary method. 3). The process of forming students' religious character is carried out through several stages, namely the habituation stage, the understanding stage, the application stage and the coercion stage.</p>	<p><b>Keywords:</b> Teachers; Religious; Character.</p>
<p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter religius siswa, metode yang digunakan dan proses pembentukan karakter religius siswa di SD IT DOD Medan. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kepada empat informan penelitian yaitu kepala sekolah, 2 orang guru PAI dan 1 orang siswa kelas IV ABY. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa yaitu peran guru sebagai pendidik dan pengajar, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai evaluator dan peran guru sebagai teladan. 2). Metode yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa adalah metode pembiasaan dan metode keteladanan. 3). Proses pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui beberapa tahapan yakni tahapan pembiasaan, tahapan pemahaman, tahapan penerapan dan tahapan pemaksaan</p>	<p><b>Kata Kunci:</b> Guru; Karakter; Religius.</p>

### A. Pendahuluan

Menurut Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan bentuk usaha yang tersistem dalam mengembangkan potensi

peserta didik secara aktif baik itu dari segi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya maupun orang lain dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Didalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga dijelaskan bahwa hal yang paling utama dalam pendidikan adalah pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022, Standar Pendidikan Nasional dan Kurikulum Pendidikan jenjang pendidikan dasar lebih utama di fokuskan pada persiapan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan diatas, lembaga formal khususnya sekolah kut serta memiliki andil dalam menghasilkan siswa yang tidak hanya baik dari segi akademik akan tetapi baik juga dari segi kepribadian. Pembentukan siswa yang tangguh dan unggul dari segi kepribadian dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan karakter. Di sekolah, pendidikan karakter perlu diterapkan secara mendalam sebagai proses pembentukan karakter siswa selain kehidupan di rumah. Menurut Siswanto (2022), karakter adalah suatu pembawaan individu yang di ekspresikan kedalam kehidupan sehari - hari baik itu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku. Salah satu karakter yang harus dikembangkan didalam diri siswa adalah karakter religius.

Menurut Iqbal (2022), karakter religius adalah nilai karakter yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang selalu diupayakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau nilai - nilai yang ada dalam ajaran agamanya. Pendidikan karakter yang lebih religius bertujuan untuk membentuk siswa yang bukan hanya cerdas akan tetapi juga memiliki karakter yang baik yang biasa disebut akhlaq al-khorimah. Siswa yang berkarakter religius baik akan memiliki mental yang kuat dan pantang menyerah serta berani mengarungi proses panjang dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral serta mampu menyaring perilaku - perilaku negatif (Sholeh, 2023).

Dari sini dapat diartikan bahwa dalam keberhasilan pembentukan karakter religius pada siswa, sekolah membutuhkan tenaga pengajar yang bisa berperan langsung dalam mewujudkan siswa yang berkarakter religius baik. pengajar adalah orang yang mengajar atau sering di sebut dengan guru. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Selain menjadi pendidik, guru juga bertugas

menjadi panutan, contoh dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mengetahui dan memahami nilai, norma moral, sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma moral tersebut (Susanti,2023).

Guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter terutama karakter religius pada siswa. Karakter religius yang baik merupakan hal yang diinginkan setiap orang tua bagi anak-anaknya. Disekolah, upaya pembentukan karakter religius pada siswa diperankan oleh guru. Guru berperan dalam proses pembentukan karakter religius siswa selain kehidupan di rumah. itulah sebabnya guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru merupakan orang yang paling dekat dengan siswa di sekolah. Parsitipasi aktif guru di sekolah membuat eksistensi guru bertambah kuat dan kewibawaannya terhadap anak didik bertambah besar (Susanti,2023).

Karakter religius terbentuk dalam kurun waktu yang lama dan memerlukan proses yang panjang. Upaya untuk merubah suatu karakter religius menjadi karakter tertentu yang diinginkan bukan merupakan hal yang mudah. Oleh karena itu, guru di harapkan dapat atau mampu memberi contoh karakter religius. Guru hendaknya juga bisa mengetahui aktivitas - aktivitas yang dilakukan siswanya serta mampu membawa diri di tengah - tengah siswanya sehingga siswa bisa berkomunikasi dengan nyaman dan akan mencontoh sifat dan perilaku guru tersebut. Dalam pelaksanaan perannya, guru memerlukan kecakapan sosial yang fleksibel untuk bisa membangun karakter religius terutama bagi siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar merupakan peniru yang ulung sehingga memerlukan sosok panutan dan contoh yang baik dari sang guru (Suroto, 2024).

Sekolah Dasar Islam Terpadu DOD Medan merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Medan yang menggabungkan kurikulum pendidikan umum dengan pendidikan agama islam berdasarkan prinsip - prinsip Al-Quran dan As-Sunnah. Hasil observasi awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu DOD Medan, peneliti menjumpai bahwa penanaman karakter religius pada siswa diwujudkan dengan adanya pembiasaan sholat Dhuha dan murojaah Tahfizh disetiap harinya sebelum memulai pelajaran dikelas, pelaksanaan sholat zhuhur berjamaah dan pembiasaan shoum sunnah ayyamul bidh. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu DOD Medan juga menerapkan budaya tidak boleh berkata "aku,kau dan bodoh".

Meskipun dari pengamatan awal Sekolah Dasar Islam Terpadu DOD sudah melakukan penanaman karakter religius melalui berbagai kegiatan sehari - hari, tentunya masih ada dijumpai beberapa hambatan yang di hadapi

oleh guru dalam menjalankan perannya sebagai pembentuk karakter religius siswa. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan adanya perbedaan pemahaman dan pelaksanaan antar siswa terhadap setiap instruksi yang diberikan guru yang disebabkan oleh perbedaan karakter dan faktor diluar dari sekolah pada masing-masing siswa tersebut sehingga menimbulkan kelalaian atau kelupaan dalam melaksanakan setiap instruksi yang diberikan.

Maka dari itu peneliti tergerak untuk melihat terkait 3 (tiga) aspek yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa, apa saja metode yang digunakan dan bagaimana proses pembentuk karakter religius siswa di SD IT DOD Medan. Berdasarkan fenomena yang di ambil dari hasil observasi diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Di SD IT DOD Medan”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus ini memfokuskan diri secara mendalam terhadap beberapa permasalahan yang menjadi sasaran yaitu dengan mempelajari kasus tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menelaah, dan menganalisis profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa di sekolah dasar. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang umumnya digunakan untuk mengkaji fenomena dengan menggunakan sudut pandang holistik yang mendalam. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendiskripsikan data, akan tetapi merupakan pengumpulan data yang shahih yang menggunakan wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi (Umrati, 2020).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu empat orang yang terdiri dari kepala sekolah dan dua guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan lulusan sarjana pendidikan agama islam dan satu orang siswa kelas IV ABY di Sekolah Dasar Islam Terpadu DOD Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data pustaka (*library research*) seperti literatur buku, artikel, jurnal, e-jurnal dan sumber lainnya. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data lapangan (*field research*) yaitu salah satu teknik pengumpulan data dari keadaan, fenomena yang terjadi di lokasi peneltian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait tiga aspek yaitu peran guru dalam membentuk karakter religius siswa, metode pembentukan karakter religius siswa dan proses pembentukan karakter religius siswa.

#### **1. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa**

Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD IT DOD Medan

- a. Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar yaitu memberikan pemahaman/pengertian tentang karakter religius pada saat akan melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius seperti ketika berkomunikasi, siswa tidak diperbolehkan mengucapkan kata "aku". Siswa diberikan pemahaman/pengertian pentingnya berkomunikasi yang baik kepada guru dan teman. Selanjutnya ketika siswa akan melaksanakan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, guru memberikan pemahaman tentang manfaat dan pentingnya sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.

"Sekolah berupaya membentuk karakter religius siswa berupa akhlak dan ibadah yang harus di kerjakan oleh siswa seperti akhlak kepada guru, teman. Cara berkomunikasi yang baik kepada guru dan teman juga di terapkan seperti tidak diperbolehkan mengucap "aku, kau dan bodoh". SD IT DOD juga menerapkan sholat Dhuha disetiap hari nya sebelum pelajaran dimulai. hal ini membuat siswa memiliki rasa mandiri, tanggung jawab serta kepribadian yang baik didalam dirinya yang terbentuk akibat karakter religius yang sudah ditanamkan"(Sarino, 2025).

- b. Guru berperan sebagai pembimbing yaitu guru membimbing siswa pada saat kegiatan pembiasaan karakter religius seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari, yakni Tahsin, Tahfizh, sholat Dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan Bina Pribadi Islam dan kegiatan Mukhoyyam Al-Quran.

"Upaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa yaitu (1) Kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari, ada Tahsin, Tahfizh, sholat Dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. (2) Kegiatan Bina Pribadi Islam. (3) Seminar parenting khusus orang tua. (4) Kegiatan Mukhoyyam Al-Quran"(Dewi, 2025).

- c. Peran guru sebagai motivator yaitu guru mengingatkan secara terus menerus kepada siswa akan pentingnya melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius seperti adanya buku laporan kegiatan ibadah harian yang wajib di isi oleh siswa.

“Salah satu upaya sekolah agar siswa semangat dan rutin melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius adalah dengan adanya buku laporan kegiatan ibadah yang wajib di isi dan di dilaksanakan oleh siswa” (Fauzi, 2025)

- d. Peran guru sebagai evaluator yaitu mengevaluasi setiap kegiatan pembentukan karakter religius dan memberikan reward kepada siswa yang rajin.

“Kami ada dikasih hadiah seperti buku, kotak pensil dan gelar - gelar seperti anak sholeh, anak rajin. kami juga ada dapat sertifikat juga untuk anak yang rajin. Tidak setiap bulan di kasih. setiap mau bagi raport diberikan hadiah dan sertifikatnya” (Hanifah, 2025).

- e. Peran guru sebagai teladan yaitu guru ikut melaksanakan kegiatan pembentukan karakter siswa sehingga menjadi contoh bagi siswa di sekolah.

“Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa yaitu menjadi contoh awal bagi siswa dengan guru membiasakan sholat dhuha disekolah dan gemar membaca Alquran/tilawah. Selain itu, guru melakukan apersepsi dengan bercerita dan menanyakan keadaan siswa setiap harinya” (Fauzi, 2025)

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD IT DOD Medan terdiri dari peran guru sebagai pendidik dan pengajar, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai evaluator dan peran guru sebagai teladan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wilman (2023) yang mengatakan bahwa Peran guru dalam membentuk karakter harus memperhatikan hal - hal sebagai berikut guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai motivator, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai evaluator.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar di wujudkan dengan memberikan pengertian/pemahaman kepada siswa tentang karakter religius seperti tata cara berkomunikasi yang baik dan pentingnya sholat berjamaah. Dengan adanya peran guru sebagai pendidik dan pengajar, siswa akan menjadi santun dan berkarakter religius yang kuat. Peran guru sebagai pembimbing di wujudkan dengan guru mendampingi siswa pada saat melaksanakan kegiatan seperti tahsin, tahfiz dan kegiatan lainnya. Dengan adanya peran guru sebagai pembimbing siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tahsin, tahfiz dan lain - lain.

Peran guru lainnya adalah sebagai motivator dan evaluator diwujudkan dengan cara guru mengecek buku laporan kegiatan ibadah dan memberikan reward kepada siswa yang rajin. Dengan adanya peran guru sebagai motivator dan evaluator, siswa akan lebih percaya diri dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius. Dan yang terakhir adalah peran guru sebagai teladan diwujudkan dengan guru memberikan contoh sikap dan berperilaku yang baik dan memimpin kegiatan karakter religius. Dengan adanya peran guru sebagai teladan, siswa akan mencontoh sikap dan perilaku guru yang positif dan siswa juga akan berantusias dalam melaksanakan kegiatan karena didampingi oleh guru

## **2. Metode Pembentukan Karakter Religius Siswa**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya jadwal kegiatan pembentukan karakter religius yang dilakukan setiap hari di SD IT DOD Medan.

“Tata cara pelaksanaan dalam membentuk karakter religius adalah (1) Kegiatan Tahfizh dan Tahsin dilakukan pada waktu yang berbeda setiap kelasnya pada pukul 08.00 s/d 10.00 dan pukul 10.15 s/d 12.15. (2) Kegiatan Bina Pribadi Islam dilaksanakan setiap jumat pada waktu yang berbeda sesuai dengan roster pelajaran setiap kelas. (3) Seminar Parenting khusus orang tua dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan sekali. (4) Kegiatan Mukhoyyam Al-Quran dilaksanakan pada bulan september di setiap tahunnya”(Dewi, 2025).

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya kewajiban penerapan karakter religius yang harus dilakukan guru SD IT DOD Medan.

“Guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius siswa karena guru merupakan teladan bagi siswa. Oleh sebab itu, guru di SD IT DOD harus menerapkan karakter yang baik mulai dari cara berpakaian, cara berbicara dan cara bertingkah laku agar siswa dapat mencontoh dan menerapkannya juga”(Sarino, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa SD IT DOD Medan menggunakan metode pembiasaan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya jadwal kegiatan pembentukan karakter religius yang dilakukan setiap hari maka ada di temukan pola pembiasaan terhadap kegiatan tersebut sehingga siswa menjadi terbiasa menjalankan kegiatan pembentukan karakter religius. Selain metode pembiasaan, SD IT DOD Medan juga menerapkan metode keteladanan yang dapat di lihat dari adanya kewajiban bagi guru untuk ikut menerapkan kegiatan pembentukan karakter religius siswa. Hal ini sejalan dengan

penelitian Wilman (2023) yang mengatakan bahwa Ada dua metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembentukan karakter siswa di sekolah yaitu metode pembiasaan dan metode keteladanan.

### **3. Proses Pembentukan Karakter Religius Siswa**

Proses pembentukan karakter religius siswa di SD IT DOD Medan dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama, dibuatnya jadwal kegiatan pembentukan karakter yang dilakukan setiap hari seperti tahfiz, tahsin, sholat dhuha dan sholat berjamaah dengan tujuan agar siswa menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut. Tahapan kedua dilakukan dengan menanamkan pemahaman dan penalaran tentang karakter religius kepada siswa seperti menonton video atau film tentang islami yang berkaitan dengan karakter religius. Tahapan ketiga dilakukan dengan menerapkan kegiatan pembentukan karakter religius di kehidupan sehari – hari siswa baik itu di sekolah maupun di rumah yang dipantau melalui buku kegiatan laporan siswa. Tahapan keempat dilakukan dengan mengevaluasi setiap laporan kegiatan siswa dimana bagi siswa yang menerapkan akan diberikan reward, akan tetapi bagi siswa yang tidak menerapkan akan dikenakan sanksi yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di ketahui bahwa proses pembentukan karakter religius siswa di SD IT DOD Medan dilakukan dalam 4 (empat) tahapan yaitu tahapan pembiasaan, tahapan pemahaman, tahapan penerapan dan tahapan pemaksaan. Hal ini sejalan dengan Gunawan (2023) yang menyatakan bahwa ada 4 (empat) tahapan pendidikan karakter yaitu tahap pembiasaan, tahap pemahaman dan penalaran, tahap penerapan dan tahap pemaksaan

### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian dengan judul Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD IT DOD Medan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memiliki peran dalam membentuk karakter religius siswa baik itu sebagai pendidik dan pengajar, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai evaluator dan sebagai teladan. Metode yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa di SD IT DOD Medan adalah metode pembiasaan dan metode keteladanan. Proses pembentukan karakter religius siswa di SD IT DOD Medan dilakukan melalui beberapa tahapan yakni tahapan pembiasaan, tahapan pemahaman, tahapan penerapan dan tahapan pemaksaan.

**E. Daftar Pustaka**

- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Susanti, Siti (2023). Peran Guru Dalam Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Terhadap Siswa (Studi Kasus Kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018 Di SMA N 1 Subah. *Journal of Indonesian Social Studies Education*. 1(1). 45-56.
- Siswanto. (2022). Pendidikan Karakter Fondasi Pendidikan Sekolah Dasar. Dewan Pendidikan Kota Semarang.
- Iqbal, M. (2022). Mengintip Pembentukan Karakter Islami Siswa Pada Peraturan Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 306-318.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Redistribusi Guru Aparatur Sipil Negara Pada Satuan Pendidikan Yang diselenggarakan Oleh Masyarakat.
- Sholeh, N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 Banyuwangi. *Journal Continuous Education*. 4(1). 14-29
- Suroto. (2024). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 4. No. 1
- Luthfiyah, R. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*. 5(2). 513-526
- Purwanugraha, A., & Kertayasa, H. (2022). Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 5.
- Khusna, A.H. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Imam Suhadi Ponggok Blitar. *Etheses IAIN Kediri*
- Jamilah, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Teladan Jakarta Selatan. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

- Falikah, T.Y. (2021). *Comparative Study of The Concept of Religiosity In The Western And Islamic Perspective*. Jurnal Islamic Studies. 9(2). 128-139.
- Padila,N. (2022). *Membentuk Karakter Anak Sejak DIni*. Universitas Islam Negri Jakarta.
- Wilman, J. (2023). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Quipper Blog
- Umrati & Hengki, W. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Makassar..
- Ridwan, A. (2023). *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah siswa*. Universitas Islam Negri Medan.
- Ridwan, M. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang*. Institut Agama Islam Negri Parepare.
- Aditama, B. (2023). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SD Negeri 2 Gunung Sari*.
- Haniyyah, Z. (2021). *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang*. Jurnal Studi Kemahasiswaan. 1(1).
- Sarino. (2025). *Informan Penelitian*. Kepala Sekolah SD IT DOD Medan. Wawancara pada tanggal 13 Januari 2025.
- Dewi, R. (2025). *Informan Penelitian*. Guru PAI SD IT DOD Medan. Wawancara pada tanggal 13 Januari 2025.
- Hanifah, H.S. (2025). *Informan Penelitian*. Siswa Kelas IV Ahmad Bin Yasir (IV ABY) SD IT DOD Medan. Wawancara pada tanggal 13 Januari 2025.
- Fauzi, M.L. (2025). *Informan Penelitian*. Guru PAI SD IT DOD Medan. Wawancara pada tanggal 13 Januari 2025.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung